

ABSTRAK

Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring semakin meningkat dengan produksi daging menurut badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2021 yaitu 108.284,07 dan pada tahun 2022 110.991,18. diwilayah provinsi jawa timur kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang pertambahan penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Penurunan genetik sapi lokal Indonesia disebabkan adanya gangguan reproduksi dan wabah penyakit, salah satunya adanya wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) yang mengakibatkan sapi mengalami keguguran dini dan penurunan tingkat birahi sehingga dapat mengakibatkan penurunan populasi. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu meningkatkan populasi dan produksi sapi potong. Inseminasi Buatan merupakan sistem perkawinan pada ternak sapi secara buatan yakni suatu cara atau teknik memasukan sperma atau semen beku kedalam organ reproduksi sapi betina sehat dengan menggunakan alat *insemination gun*. Tujuan dilakukan pengamatan ini adalah mengetahui tingkat keberhasilan inseminasi buatan selama wabah PMK di Puskesmas dan Pos IB Wilayah III Galis Kabupaten Pamekasan. Metode yang digunakan adalah *survey* dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil *Service per Conception* (S/C) sebelum adanya PMK yaitu pada tahun 2021 1,691318% dan setelah adanya PMK 2022 2,254045%. Sedangkan hasil *Conception Rate* (CR) sebelum adanya PMK Tahun 2021 yaitu 66,70445%. Dan setelah adanya PMK Tahun 2022 50,09653%. Data PMK yang tercatat di wilayah Puskesmas dan Pos IB Wilayah II Galis 1.796 kasus.. Disimpulkan adanya kasus PMK di wilayah Puskesmas dan Pos IB Wilayah III Galis mempengaruhi tingkat kesuburan dari ternak sapi potong menjadi lebih buruk. Hal ini ditunjukkan angka S/C yang lebih dari 2 dan angka CR dibawah angka 60%.

Kata Kunci: Inseminasi Buatan, Birahi, *Service per Conception*, *Conception Rate*, PMK

ABSTRACT

The need for beef continues to increase as meat production increases according to the Central Statistics Agency (BPS) in 2021, namely 108,284.07 and in 2022 110,991.18. in the province of East Java, public awareness of the importance of balanced nutrition increases population, and increases people's purchasing power. The genetic decline of Indonesian local cattle is caused by reproductive disorders and disease outbreaks, one of which is the FMD (Foot and Mouth Disease) outbreak which causes cattle to experience early miscarriages and decreased lust levels which can result in a population decline. One of the efforts to meet domestic demand for meat is to increase the population and production of beef cattle. Artificial insemination is a system of artificial mating in cattle, which is a way or technique of inserting frozen sperm or semen into the reproductive organs of healthy cows using a tool.insemination gun. The purpose of this observation was to determine the success rate of artificial insemination during FMD outbreaks at the Puskesmas and Post IB Region III Galis, Pamekasan Regency. The method used issurvey by using primary data and secondary data. ResultsService per Conception (S/C) prior to PMK, namely in 2021 1.691318% and after PMK 20222.254045%. While the results Conception Rate (CR) prior to existence PMK Year 2021that is66,70445%. and after PMK 202250.09653%. FMD data recorded in the Puskesmas area and Post IB Region III Galis were 1,796 cases. It was concluded that there were PMK cases in the Puskesmas area and Post IB Region III Galis which affected the fertility rate of beef cattle to get worse. This is indicated by an S/C number that is more than 2 and a CR number below 60%.

Keywords: Artificial Insemination, Festive, Service per Conception, Conception Rate, PMK